

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, ada hal yang paling penting dan harus diperhatikan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan jawaban-jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Untuk itu, dalam suatu penelitian harus memperhatikan metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan informasi. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi, 2010: 203).

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Polah Sakinten Dalam Melestarikan Seni Tari Di Kabupaten Garut”, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi, 2004: 76 & 97). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena penelitian ini dilakukan agar memperoleh gambaran yang nantinya disusun secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai subjek yang diteliti.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menegaskan fokus penelitian dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka disini peneliti memberikan penjelasan mengenai judul

penelitian “Upaya Polah Sakinten Dalam Melestarikan Seni Tari Di Kabupaten Garut”, sebagai berikut.

Upaya merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1985: 1132). Dalam judul penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah cara atau usaha Polah Sakinten mulai dari memilih, memperkenalkan, melaksanakan, serta mengembangkan seni tari di kabupaten Garut.

Polah Sakinten adalah singkatan dari nama Pondok Olah Seni Sari Kota Inten. Polah Sakinten merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesenian, yaitu seni sastra dan drama, karawitan dan seni tari di kabupaten Garut. Organisasi ini didirikan pada tahun 1962 oleh Rs. Afandi.

Melestarikan, yaitu menjaga, mempertahankan keberadaan sesuatu. Melestarikan yang dimaksud dalam judul penelitian ini, yaitu menjaga, mempertahankan eksistensi seni tari yang sempat ada di Garut untuk tetap dilaksanakan, bahkan dikembangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka Upaya Polah Sakinten dalam Melestarikan Seni Tari di kabupaten Garut merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh organisasi yang bernama Polah Sakinten untuk menjaga dan mempertahankan eksistensi seni tari di kabupaten Garut dengan merancang dan melaksanakan beberapa kegiatan untuk mengajak masyarakat yang berada di daerah Garut, sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk mempelajari, melestarikan, serta mengembangkan seni tari.

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat dilaksanakannya pengambilan informasi atau data-data yaitu di Gedung Nasional (KNPI) Jl. Ahmad Yani Garut, karena gedung ini merupakan tempat latihan semua siswa Polah Sakinten, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan. Selain gedung Nasional (KNPI), peneliti melakukan penelitian di Sekretariat Polah Sakinten yang berada di Jl. Rengganis Gg. III No. 55/135 Kel. Pamunggir Kec. Garut Kota Kab. Garut, karena di tempat inilah data-data disimpan, diabadikan/didokumentasikan mengenai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Polah Sakinten dari mulai berdirinya organisasi hingga saat ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Polah Sakinten (Pondok Olah Seni Sari Kota Inten) pimpinan Entin M. Sobarnas, karena upaya-upaya yang dilakukan oleh Polah Sakinten merupakan cara untuk mengajak, dan menarik perhatian masyarakat yang berada di kabupaten Garut untuk menjaga/melestarikan seni tari, baik itu tari yang berasal dari daerah Jawa Barat, maupun luar Jawa Barat.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan informasi atau data-data yang berkenaan dengan Upaya Polah Sakinten Dalam Melestarikan Seni Tari Di Kabupaten Garut, peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat, 2006: 104).

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung ke sekretariat Polah Sakinten di Jl. Rengganis Gg. III No. 55/135 Kel. Paminggir Kec. Garut Kota Garut, dan tempat latihan para siswa Polah Sakinten yang berlokasi di Gedung Nasional (KNPI). Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi atau data-data yang berkaitan dengan upaya polah sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang dapat merekam suara maupun gambar. Observasi dilakukan secara berulang-ulang agar peneliti memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 22 April 2012 di sekretariat Polah Sakinten, hal ini dilakukan untuk menemui pimpinan Polah Sakinten yaitu Entin M. Sobarnas, sekaligus meminta kesediaannya mengenai upaya yang dilakukan Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut, untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pada tanggal 20 Mei 2012, dilakukan observasi kedua untuk mendapatkan data tentang kegiatan Polah Sakinten. Pengamatan dilakukan pada hari minggu, pada saat siswa Polah Sakinten sedang melaksanakan latihan rutin seni tari, sehingga peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan jenis tarian yang disosialisasikan Polah Sakinten kepada masyarakat Garut (siswa yang mengikuti pelatihan tari). Pada tanggal 8 Juli 2012, dilakukan observasi ketiga untuk mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di Garut.

Pada tanggal 10 dan 11 Juli 2012, dilakukan observasi keempat dan kelima. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data-data tentang tahapan-tahapan Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data-data tentang pencapaian Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, dilakukan observasi keenam untuk melengkapi data-data yang telah diolah untuk dijadikan laporan, karena data yang diperoleh belum lengkap, seperti busana yang digunakan dalam jenis tarian yang paling diminati oleh masyarakat yang berada di kabupaten Garut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurrahmat, 2006: 105). Peneliti melakukan tanya jawab kepada beberapa narasumber yang mempunyai kedudukan/jabatan dalam organisasi Polah Sakinten (Pondok Olah

Seni Sari Kota Inten). Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang ditujukan kepada beberapa narasumber, antara lain:

- a. Kepada Entin M. sobarnas, selaku pimpinan Polah Sakinten. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 8 Juli 2012 untuk mendapatkan data-data atau informasi tentang jenis tari yang disosialisasikan Polah Sakinten kepada masyarakat sekitar Garut.
- b. Wawan Somarwan, selaku sekretaris Polah Sakinten. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 8, 10, dan 11 Juli 2012 untuk mendapatkan data-data atau informasi tentang upaya yang dilakukan Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di Garut.
- c. Diana Nastini, selaku ketua bidang seni tari dan pelatih seni tari. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2012 untuk mendapatkan data-data atau informasi mengenai pencapaian Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di Garut.

3. Studi Pustaka

Selain observasi dan wawancara yang merupakan cara untuk mendapatkan informasi, dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi atau data-data dari buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan landasan teori, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data penelitian. Buku yang diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, tidak semua buku mudah ditemukan. Buku atau sumber yang sulit ditemukan adalah sumber tentang

pelestarian seni tari. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menggunakan buku atau sumber yang berkaitan dengan pelestarian budaya karena buku tersebut yang dapat ditemukan oleh peneliti.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden (Abdurrahmat, 2006: 112).

Selain observasi, wawancara, dan studi pustaka, peneliti mengumpulkan data atau bukti keterangan dengan mendokumentasikan, mengambil gambar beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di Kabupaten Garut.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti memerlukan alat bantu untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, seperti:

1. Pedoman Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan berpedoman pada pedoman observasi yang peneliti buat (terlampir). Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai upaya Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut, yang nantinya dikaji dengan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan.

2. Pedoman Wawancara

Dalam hal ini, pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti sendiri, dan pedoman lainnya yaitu pedoman wawancara terstruktur yang diajukan pada saat wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan (terlampir), untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti agar lebih terfokus, sehingga mendapatkan jawaban-jawaban yang akan mendukung pada subjek penelitian. Beberapa pertanyaan disusun dan diajukan dengan mengarah pada upaya pelestarian seni tari, seperti tentang materi/jenis tari yang disosialisasikan Polah Sakinten kepada masyarakat yang berada di kabupaten Garut, tahapan yang dilaksanakan Polah Sakinten untuk melestarikan seni tari, dan pencapaian Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan landasan teori/kajian pustaka dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, beberapa buku digunakan, seperti yang ditemukan dalam buku Oka A. Yoeti yang berjudul Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah. (Jakarta, Depdikbud: 1985), membahas tentang perlunya warisan budaya untuk dilestarikan, agar generasi selanjutnya dapat menyaksikan warisan budaya tersebut. Hal ini berkaitan dengan pentingnya seni tari sebagai

bagian dari budaya untuk dilestarikan, sehingga anak cucu kita atau generasi penerus dapat melihat dan menikmati budaya orang-orang terdahulu.

Dalam buku Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama (Bandung, UPI: 2006), Karyati, dkk. membahas tentang jenis dan fungsi seni tari. Bahasan tersebut digunakan peneliti untuk landasan pemikiran untuk membahas jenis seni tari. Sementara itu, dalam buku Tentang Tari, Bagong Kussudiardjo membahas tentang pengertian seni tari (Yogyakarta, CV. Nur Cahaya: 1981).

Buku yang berjudul Ilmu Budaya Dasar (2009) yang ditulis oleh Supartono, membahas tentang langkah-langkah untuk mempertahankan kebudayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan bahasan buku tersebut yang berkaitan dengan pengaruh dan cara mempertahankan suatu kebudayaan yang salah satunya adalah seni tari, untuk dijadikan landasan pemikiran.

Pada tahun 1984, Taralamsyah dan Suwandono dalam buku yang ditulis oleh Edy Sedyawati dengan judul Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi, membahas tentang sikap selektif yang harus dimiliki untuk kelangsungan hidup seni tari, dan beberapa tahapan yang dilakukan untuk menjaga seni tari tradisi agar tetap ada dan berkembang. Bahasan tersebut digunakan peneliti sebagai landasan untuk mengupas tahapan-tahapan pelestarian seni tari.

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yaitu kamera yang dapat merekam gambar

(media visual) atau video (media audio visual). Media audio digunakan oleh peneliti untuk merekam suara pada saat melakukan penelitian adalah *voice recorder* (perekam). Sedangkan audio visual digunakan pula dengan *video camera* (kamera video) untuk merekam para siswa yang sedang latihan seni tari di Gedung Nasional (KNPI). Selain itu, peneliti menggunakan VCD yang merupakan arsip Polah Sakinten, VCD yang diperoleh peneliti dikaji untuk mengetahui beberapa jenis tarian beserta gerakannya yang disosialisasikan kepada masyarakat Garut.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Data-data atau keterangan merupakan bahan mentah yang harus diolah sehingga nantinya akan menghasilkan informasi yang akurat berupa fakta. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi dikumpulkan. Data yang telah diperoleh peneliti dikelompokkan sesuai dengan permasalahannya. Selanjutnya data yang dianggap mendukung untuk hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode yang dipilih oleh peneliti, yaitu metode deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh, dan peneliti mendeskripsikan laporan.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Untuk mencapai suatu tujuan, maka seorang peneliti harus melewati beberapa tahapan untuk dijalani terlebih dahulu, di antaranya sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan sebelum melakukan penelitian, peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti di lapangan.

a. Pra Survei

Peneliti menentukan permasalahan dan lokasi untuk melakukan penelitian, sehingga dapat diperoleh judul yang akan diajukan peneliti kepada dewan skripsi.

b. Survei

Menurut Donald, dkk (1985) dalam Suharsimi (2009: 236), survei dapat dilakukan untuk sesuatu hal data yang sifatnya nyata (*tangible*).

Dalam hal ini, peneliti mengunjungi tempat latihan siswa Polah Sakinten yang berada di Gedung Nasional (KNPI) Jl. Ahmad Yani Garut untuk menemui pimpinan dan pelatih tari di Polah Sakinten. Hal ini dimaksudkan untuk meminta izin melakukan penelitian di Polah Sakinten. Selain meminta izin kepada pimpinan Polah Sakinten, peneliti juga berusaha mencari sumber-sumber yang menunjang untuk melakukan penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan gambaran yang sesuai dengan maksud dan tujuan.

c. Pengajuan Judul

Dalam tahapan ini, peneliti mengajukan judul yang diajukan kepada dewan skripsi. Judul yang peneliti ajukan adalah “Tari Mulatwani Di Pondok Olah Seni Sari Kota Inten Kabupaten Garut”.

d. Penyusunan Proposal

Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menentukan judul. Peneliti menyusun proposal untuk diajukan dan disidangkan.

e. Sidang Proposal

Peneliti mengikuti sidang pada gelombang ke-II. Pada kegiatan ini, peneliti diberi kritik dan saran oleh beberapa dosen dan dewan skripsi jurusan pendidikan seni tari agar penelitian lebih fokus dan terarah. Setelah sidang proposal, dewan skripsi menentukan pembimbing I dan II untuk membimbing peneliti dalam melakukan penelitian, dan pembimbing yang ditentukan disesuaikan dengan judul penelitian.

f. Revisi Proposal

Setelah peneliti melakukan bimbingan kepada pembimbing I dan II, peneliti mendapat masukan sehingga ada perubahan mengenai arah dan fokus penelitian. Judul penelitian yang semula “Tari Mulat Wani Di Pondok Olah Seni Sari Kota Inten”, diganti menjadi “Upaya Polah Sakinten Dalam Melestarikan Seni Tari Di Kabupaten Garut”. Hal ini terjadi atas berbagai pertimbangan. Setelah fokus penelitian disetujui dan disahkan oleh Pembimbing I, II, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, maka peneliti

mengajukan proposal untuk mendapatkan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS).

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan, di antaranya:

a. Observasi

Untuk mendapatkan data-data atau gambaran umum mengenai subjek yang akan diteliti, maka peneliti melakukan observasi ke Polah Sakinten di kabupaten Garut.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa cara agar peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan. Selain mengumpulkan data dari beberapa narasumber, peneliti juga mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan atau mendukung dengan subjek yang diteliti.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Data yang terkumpul dianalisis oleh peneliti, selanjutnya disusun secara sistematis.

3. Penulisan Hasil Penelitian/Laporan

Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh untuk dilaporkan dan disahkan oleh dewan skripsi. Sebelum disidangkan, penyusunan dan penulisan laporan penelitian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II.